



Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Sebagai Indikator dalam Mengukur Kinerja Keuangan Cv Nil Architect

Ayu Niken Faijati^{1*}, Sri Bulkia², Noorlaily Maulida³, Abdul Kadir⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Email: ayunikenfaizati05@gmail.com¹⁻⁴

*Penulis korespondensi: ayunikenfaizati05@gmail.com

Abstract. CV Nil Architect, as a company, certainly requires effective financial management so that every operational activity and project carried out can run efficiently. In practice, it is very important for companies to understand their financial condition through financial ratio analysis, especially liquidity and profitability ratios. The company's work results are a representation of its financial condition, which can be analyzed through the application of financial analysis. This analysis helps to understand the company's financial fluctuations, whether in good or bad conditions, which are reflected in work performance during a certain period. Financial statement analysis can be used to assess the company's financial performance by using financial ratios such as liquidity, solvency, and profitability. The results of the study show that (1) CV Nil Architect's liquidity ratio is in the fairly good category and is able to meet short-term obligations, (2) profitability shows a positive trend from year to year although fluctuations in net profit still need to be anticipated, (3) there is a balanced relationship between liquidity stability and profit achievement, which reflects the efficiency of financial management, (4) financial ratio analysis can be used as a strategic basis for increasing operational efficiency and business growth of the company.

Keywords: Financial Analysis; Financial Management; Liquidity Ratio; Operational Efficiency; Profitability.

Abstrak. CV. Nil Architect, sebagai perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif agar setiap aktivitas operasional dan proyek yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien. Dalam praktiknya, sangat penting bagi perusahaan untuk memahami keadaan keuangannya melalui analisis rasio-rasio keuangan, terutama rasio likuiditas dan profitabilitas. Hasil kerja perusahaan adalah representasi dari kondisi keuangannya, yang dapat dianalisis melalui penerapan analisis keuangan. Analisis ini membantu untuk memahami fluktuasi keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk, yang tercermin dalam prestasi kerja selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rasio likuiditas CV Nil Architect berada dalam kategori cukup baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, (2) profitabilitas menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun meskipun fluktuasi laba bersih masih perlu diantisipasi, (3) terdapat hubungan yang seimbang antara stabilitas likuiditas dan pencapaian laba, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan keuangan, (4) analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar strategis untuk peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Keuangan; Efisiensi Operasional; Manajemen Keuangan; Profitabilitas; Rasio Likuiditas.

1. LATAR BELAKANG

Hasil kerja perusahaan adalah representasi dari kondisi keuangannya, yang dapat dianalisis melalui penerapan analisis keuangan. Analisis ini membantu untuk memahami fluktuasi keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk, yang tercermin dalam prestasi kerja selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya (Putri & Munfaqiroh, 2020). Dengan mempelajari neraca keuangan, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan tersebut.

Laporan neraca keuangan merupakan sumber informasi yang memberikan wawasan tentang situasi keuangan dan hasil kerja perusahaan. Data yang ada dalam laporan ini perlu diaudit lebih lanjut untuk memastikan keakuratan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang akurat dan terstruktur menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan (Supatmin, 2023). Laporan neraca keuangan harus mencakup semua data keuangan yang valid dan mengikuti aturan yang berlaku, sehingga dapat dibandingkan dan analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis dan metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat bagi pihak *internship* dan *eksternship* yang bekerja sama dengan perusahaan. Bagi manajemen, data yang diperoleh sangat berguna sebagai dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan, pengkoordinasian, dan pengendalian perusahaan. Namun, faktanya banyak perusahaan yang belum memanfaatkan alat analisis ini secara optimal. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan sering kali bersifat subjektif, berisiko tinggi, dan tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perusahaan. Sementara untuk keputusan jangka pendek, pendekatan ini mungkin masih dapat berhasil, namun untuk jangka panjang dan dalam konteks perkembangan perusahaan, metode ini menjadi kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa neraca keuangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan dan pengendalian hasil kerja keuangan perusahaan.

CV. Nil Architect, yang berlokasi di Banjarbaru, telah beroperasi sejak tahun 2014 dan dikenal sebagai penyedia jasa desain, interior, pembuatan *furniture*, serta pelaksana konstruksi di kota Banjarbaru. Dengan pengalaman lebih dari 10 tahun dalam industri jasa desain arsitektur, perusahaan ini berkomitmen untuk menjalin kerja sama dengan berbagai produsen dan mitra strategis dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Kerja sama ini mencakup penyediaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan, Kadang, dan Waluyo (2023), Strategi kemitraan merupakan strategi yang cukup efektif dalam mencapai keunggulan daya saing.

Untuk mencapai nilai tambah bagi pelanggan, CV. Nil Architect berupaya memberikan lebih dari sekadar jasa desain. Tim desain dan konstruksi yang ada siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi pelanggan, baik sebelum maupun setelah proyek dilaksanakan. Pelayanan purna jual yang kami tawarkan sangat dapat diandalkan, termasuk menerima masukan dari pelanggan dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul setelah proyek selesai.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja mencerminkan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Menurut Mangkunegara (2015), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Setiap pekerjaan yang telah selesai perlu dinilai atau diukur secara berkala untuk memastikan kinerja pegawai tetap baik.

Menurut Krisnawati (2020), Kinerja Keuangan merupakan gambaran tentang sejauh mana perusahaan berhasil, ditunjukkan oleh hasil yang telah diperoleh dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Menurut Rudianto (2013), Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sementara itu, Larasati dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penyedia dana maupun penyalur dana. Kinerja ini biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah data dari aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan serta memantau perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini merupakan analisis dari laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola bisnisnya. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara berbagai akun dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan analisis kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Samryn (2012), Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang di lakukannya kedalam perusahaan.

Rasio keuangan sangat penting dalam analisis keuangan karena membantu investor dan manajer menilai kondisi dan kinerja Perusahaan. Menurut Rudianto (2013), analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan tahun ini dengan unsur yang sama dari tahun sebelumnya atau dengan angka pembandingan lainnya, serta menjelaskan penyebab perubahannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang penting untuk pengambilan keputusan ekonomi di setiap perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi yang terdapat di dalam laporan akan menjadi lebih luas dan dalam, sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar atau yang telah jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Menurut Sartono (2016), Likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang diperoleh, semakin baik kondisi perusahaan, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudianto (2013) yang menyatakan rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

Menurut Hayati (2017), Rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan keposisi tidak berjalan secara normal. Menurut Kasmir (2012), Rasio Likuiditas perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, perusahaan dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan gambaran kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup, baik berupa uang tunai maupun aset likuid, untuk memenuhi kewajiban perusahaan setiap saat. Jika perusahaan berada dalam kondisi "likuid", maka perusahaan tersebut dianggap mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu.

Menurut Sartono (2016), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Menurut Samryn (2012), Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih bermakna. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Sjahrial dan Purba (2013), Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya. Selain itu, Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan rasio profitabilitas perusahaan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan mendapatkan keuntungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian analisis deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif dianggap lebih sesuai karena tujuannya adalah untuk mendalami dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian ini. Menurut Waruwu (2023), Pendekatan kualitatif lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, yang diperoleh dari narasumber objek penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, dengan fokus pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan data dari laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Rasio likuiditas yang dianalisis mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, yang berfungsi untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, rasio

profitabilitas yang dianalisis meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal sendiri.

Proses analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio tersebut berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi. Hasil perhitungan rasio kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tren dari tahun ke tahun. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kinerja keuangan CV Nil Architect, terutama dalam aspek likuiditas dan profitabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Keuangan CV. Nil Architect.

Tabel 1 Perkembangan CV. Nil Architect.

Keterangan	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)	2025 (Rupiah)
Kas dan Setara Kas	110.000.000	110.000.000	112.146.112
Persediaan	21.380.200	22.750.000	23.876.200
Aktiva Lancar	551.962.085	567.015.656	586.277.830
Total Aktiva	551.962.085	567.015.656	586.277.830
Hutang Lancar	33.829.817	34.178.578	34.876.100
Equity/Modal	518.132.268	532.837.078	551.401.730
Laba Bersih Sebelum Pajak	273.864.151	329.491.093	355.500.523
Laba Bersih Setelah Pajak	271.859.151	327.427.093	353.396.386
Penjualan Bersih	4.718.747.069	4.951.313.106	5.325.067.856
Harga Pokok Penjualan	3.089.037.888	3.220.531.109	3.462.721.630

Sumber: Laporan Keuangan CV Nil Architect.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel di atas terlihat bahwa struktur keuangan CV Nil Architect menunjukkan perkembangan yang cukup stabil selama periode 2023 hingga 2025. Total aset dan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mencerminkan pertumbuhan aset serta laba ditahan yang semakin besar. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek perusahaan juga mengalami sedikit peningkatan, tetapi tetap seimbang dengan pertumbuhan aset lancar. Pendapatan dan laba bersih perusahaan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yang menandakan kinerja operasional yang positif. Informasi ini menjadi dasar untuk melakukan analisis rasio keuangan, yang akan mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan secara lebih mendetail.

Selain itu, data keuangan tersebut juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien serta menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban yang dimiliki. Peningkatan laba bersih yang konsisten dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa

strategi operasional dan pengendalian biaya yang diterapkan oleh perusahaan cukup efektif. Namun, pertumbuhan kewajiban lancar yang sejalan dengan aset lancar juga memerlukan perhatian agar likuiditas tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi kekuatan serta potensi risiko dalam pengelolaan keuangan CV Nil Architect, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi manajemen.

Interpretasi hasil Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan CV Nil Architect dalam memenuhi kewajiban keuangan yang akan segera jatuh tempo atau harus segera dibayar.

Tabel 2. Tabel Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas CV Nil Architect.

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2023	16,32%	15,68%	3,25%
2024	16,59%	15,92%	3,22%
2025	16,81%	16,13%	3,22%

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam Tabel 2 di atas terlihat bahwa rasio likuiditas CV Nil Architect mengalami tren peningkatan selama periode 2023 hingga 2025, meskipun dalam skala yang relatif kecil. Ketiga jenis rasio yang dianalisis, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga dan memperbaiki struktur aset lancarnya. Di sisi lain, *cash ratio* yang cenderung stagnan mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan perlu ditingkatkan agar tetap dapat memenuhi kebutuhan mendesak.

Current Ratio, Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio*, atau rasio lancar, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Pada tahun 2023, rasio lancar CV Nil Architect berada di angka 16,32%. Di tahun berikutnya, 2024, terjadi sedikit peningkatan menjadi 16,59%, dan pada tahun 2025, angka rasio kembali naik menjadi 16,81%. Secara keseluruhan, rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, meskipun dengan peningkatan yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga kestabilan likuiditasnya, meskipun pada tingkat yang cukup rendah.

Quick Ratio adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Persediaan biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk diubah menjadi kas, terutama saat perusahaan membutuhkan dana dengan cepat untuk membayar utang jangka pendek. Berdasarkan analisis, hasil perhitungan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2023, rasio ini berada di angka 15,68%. Pada tahun 2024, rasio meningkat menjadi 15,92%, dan terus meningkat lagi pada tahun 2025 menjadi 16,13%. Peningkatan yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil.

Perusahaan memiliki kestabilan aset lancar (selain persediaan) yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Meskipun persentase rasio masih tergolong rendah, tren positif selama tiga tahun terakhir mencerminkan adanya upaya perusahaan untuk memperkuat kondisi likuiditasnya. Di sisi lain, *Cash Ratio* merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utang lancar. Hasil perhitungan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2023, rasio ini sebesar 3,25%. Namun, di tahun 2024 dan 2025, rasio ini sedikit menurun dan stagnan pada angka 3,22%. Hal ini menunjukkan bahwa kas perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan selama periode tersebut. Meskipun rasio ini tergolong rendah, stabilitasnya bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan menjaga likuiditas kasnya dalam batas yang tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* CV Nil Architect berada pada angka 16,32% pada tahun 2023, meningkat menjadi 16,59% pada tahun 2024, dan mencapai 16,81% pada tahun 2025.

Interpretasi Hasil Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pengukuran dengan rasio ini bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan tersebut.

Tabel 3. Tabel Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas CV Nil Architect.

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>
2023	34,54%	5,76%	49,25%	52,47%
2024	34,96%	6,61%	57,75%	61,45%
2025	34,97%	6,64	60,28%	64,09%

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam Tabel diatas terlihat bahwa semua rasio profitabilitas CV Nil Architect mengalami peningkatan dari tahun 2023 hingga 2025. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola kegiatan operasionalnya seiring berjalannya waktu. Rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* yang menunjukkan tren positif menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak hanya mampu mengendalikan biaya produksi dan operasional, tetapi juga dapat memanfaatkan sumber daya dan modal secara optimal untuk menghasilkan laba.

Gross Profit Margin untuk Laba Kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dan merupakan cara yang digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan. Angka yang ditunjukkan pada tahun 2023 adalah sebesar 34,54%. Pada tahun 2024, terjadi peningkatan menjadi 34,96%, dan pada tahun 2025, mengalami sedikit peningkatan kembali menjadi 34,97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi dalam pengelolaan harga pokok penjualan, meskipun pertumbuhannya tidak signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik terhadap biaya produksi dan dapat mempertahankan margin laba kotor yang stabil.

Net Profit Margin untuk Laba Bersih merupakan alat ukur yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Margin laba bersih pada tahun 2023 adalah sebesar 5,76%. Pada tahun 2024, terjadi kenaikan menjadi 6,61%, yang kemudian meningkat tipis menjadi 6,64% pada tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan perbaikan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Current Rasio menunjukkan peningkatan dari 16,32% pada tahun 2023 menjadi 16,81% pada tahun 2025. Meskipun ada peningkatan, angka ini tergolong rendah, yang mengindikasikan tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio yang rendah dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki proporsi aset lancar yang cukup untuk menutupi utang jangka pendek, sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas yang lebih besar di masa depan. Quick Rasio juga mengalami peningkatan dari 15,68% menjadi 16,13% dalam periode yang sama, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup (tanpa memperhitungkan persediaan) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, meskipun ada tren positif, rasio ini masih tergolong rendah, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih

dalam pengelolaan aset lancar agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal. Gross Profit Margin menunjukkan stabilitas dengan sedikit peningkatan dari 34,54% pada tahun 2022 menjadi 34,97% pada tahun 2024, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan harga pokok penjualan, di mana perusahaan mampu menjaga kontrol yang baik terhadap biaya produksi meskipun ada fluktuasi dalam penjualan. Net Profit Margin meningkat dari 5,76% menjadi 6,64%, menunjukkan perbaikan dalam pengendalian biaya operasional dan peningkatan laba bersih. Kenaikan ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih dari tahun ke tahun. Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) menunjukkan tren positif yang signifikan, dengan ROA meningkat dari 49,25% pada tahun 2022 menjadi 60,28% pada tahun 2024 dan ROE dari 52,47% menjadi 64,09%, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aktarina, D. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan lipstick trend 2016 Sariayu pada Martha Tilaar Shop Palembang Icon Mall dan Martha Tilaar Shop Palembang Indah Mall. *Jurnal Manivestasi*, 1(2), 89.
- Adnania, S. Z., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas. *MANAGER Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 384–385.
- Arinawati, E., & Suryadi, B. (2021). *Penataan produk (C3) kompetensi keahlian: Daring dan pemasaran*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Ardhiani, A. N., Pratama, O. S., & Nindia Putri, C. A. (2025). Pengaruh pengalaman kerja, teamwork, dan loyalitas kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Konveksi Dedi Collection. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 5(1), 2014.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen risiko: Teori, kasus, dan solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT Grasindo.
- Jayanti, S., Sofiyana, Z. P., Wulandari, P., & Penatari, R. I. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 990–994.
- Krisnawati, H. (2020). Analisis kinerja keuangan pada Expedisi Lancar Group. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 163.

- Kurniawan, M. L., Kadang, J., & Waluyo, M. (2023). Membangun strategi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan usaha Aura Bedda Lotong. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(2), 107.
- Laia, E., & Th, A. D. (2024). Strategi peningkatan profitabilitas Warung Bakso Mie Ayam: Analisis keuangan dan pengelolaan kerugian. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 555.
- Maritza, T. A., Khansa, M. R., Gifanit, J. A., Nabiella, H. T., & Cholis, B. M. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(2), 140–147.
- Pratama, A. R., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return on asset (ROA), return on investment (ROI), earning per share (EPS) terhadap harga saham (studi kasus perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 57–56.
- Rengkuan, N. H., Liando, D. M., & Monintja, D. K. (2023). Efektivitas kinerja pemerintah dalam program Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 5.
- Rahayu, S. T., Mansyur, & Ismail, I. (2024). Pengaruh kinerja karyawan terhadap suksesnya suatu perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 2.
- Salsabila, & Putri, A. M. (2023). Analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 3963–3971.
- Sularsih, H., Handayanto, A. J., Wibisono, S. H., & Lembo, H. N. (2023). Kinerja keuangan perusahaan: Tinjauan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(4), 47.
- Tanjung, A. S., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Pemahaman terhadap teori-teori organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5819.
- Utami, D. (2024). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2015–2019. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(2), 59.
- Vania, S. E. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, efektivitas pemasaran terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 54.